

HERDING BEHAVIOR, EXPERIENCED REGRET DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA BITCOIN

Edi Pranyoto¹, Susanti², Septiyani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jalan Z.A. Pagar Alam, No.93 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Indonesia 3514.
Telp : (0721) 787214; Fax : (0721) 700261
e-mail : edipranyoto@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research was to determine the effect of the herding behavior and the experienced regret on the investment decision. The type of this research was quantitative research. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaires. The sampling technique used in this research was the snowball sampling technique. The number of samples used in this research was 100 investor of bitcoin. The data analyzing technique used in this research was the multiple linear regression analysis. The result of this research showed that the herding behavior had no significant effects on the investment decision; moreover, the experienced regret had a positive and significant effect on the investment decision. It meant that the investors rationally received and analyzed information well in bitcoin because they were not affected by the other investors and did not follow the market situation. In addition, the experienced level of investor regret was considered higher on the condition that the investment decision was also higher because they had enough experience in making the investment decision.

Keywords — Herding Behavior, Experienced Regret, Investment Decision, Bitcoin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Herding Behavior dan Experienced Regret terhadap keputusan investasi bitcoin di Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memilih sampel menggunakan tehnik snowball sampling, dengan jumlah sampel 100 investor bitcoin yang ada di Lampung. Untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Herding Behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan Experienced Regret berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa investor bitcoin cenderung menerima informasi serta melakukan analisis dengan baik untuk berinvestasi pada bitcoin. Investor cenderung rasional karena tidak terpengaruh oleh investor lain dan tidak mengikuti noise yang terjadi di pasar, sedangkan semakin tinggi tingkat experienced regret seseorang, maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cenderung lebih berani dalam memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dikarenakan seseorang yang telah memiliki experienced regret telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci — Herding Behavior, Experienced Regret, Keputusan Investasi, Bitcoin

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan faktor penggerak pembangunan ekonomi suatu Negara. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi pada bitcoin. Jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Bitcoin adalah mata uang virtual yang diciptakan pada tahun 2009 oleh seseorang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. Mata uang ini seperti halnya Rupiah atau Dollar,

namun hanya tersedia di dunia digital. Bitcoin tidak dikontrol oleh lembaga atau pemerintah apapun. Bitcoin menggunakan database Blockchain tidak dikontrol oleh suatu pihak, melainkan sangat terbuka untuk umum sehingga sangat tidak mungkin bagi seseorang untuk memalsukan transaksi di Blockchain. Seluruh transaksi tercatat secara langsung, transparan dan tersebar ke jutaan server. Bitcoin menggunakan teknologi jaringan *peer-to peer* dimana setiap pengguna bisa menerima dan mendapatkan transaksi tanpa adanya perantara pihak ketiga, dan juga dengan identitas anonymous. Serta adanya teknologi anti *double-spending*, yang berarti Bitcoin tidak dapat diklaim oleh orang lain jika berada pada wallet pengguna. Ide dasar dari Bitcoin adalah untuk menggunakan kombinasi kunci *cryptology public* dan jaringan *peer to peer* untuk membuat analogi virtual dari emas. Karena itu setiap partisipan dipaksa untuk mempertahankan keseluruhan riwayat transaksi menjadikan sistem transaksi yang transparan. Algoritma yang membuat Bitcoin membuat coin baru pada rate yang dapat diprediksi, dengan maksimum jumlah Bitcoin yang beredar sebanyak 21 juta dan dijadwalkan sampai pada tahun 2140. Sistem penciptaan Bitcoin yang terus berkurang setiap 4 tahun sekali menyerupai sistem ekonomi berdasarkan deflasi dan dengan makin terbatasnya supply Bitcoin.

Investor dalam mengambil keputusan investasi harus memahami konsep dasar investasi yang menjadi dasar pedoman pembuatan keputusan. Hal yang mendasar tersebut adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan risk suatu investasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu mengenai risiko (risk) dan tingkat pengembalian yang diharapkan (return). Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi, karena kedua hal tersebut bersifat searah (linier). Sehingga, kecil kemungkinan bagi para investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah.

Pada saat investor menghadapi situasi berisiko, ada beberapa objektivitas, emosi, dan faktor psikologis lain yang biasanya mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. (Hermalin and Isen, 2000) menyatakan bahwa setiap proses pengambilan keputusan yang

dilakukan oleh seorang investor pasti akan melibatkan emosinya. Keterlibatan emosi dalam proses pengambilan keputusan dapat menyebabkan seorang investor menjadi kurang rasional. Oleh sebab itu, dalam pengambilan keputusan investor, seorang investor dituntut tepat dalam keputusannya karena investasi mempunyai keuntungan dan resiko jangka panjang.

Ketidakrasionalan investor membuat pasar menjadi panik dan berpotensi mengacaukan pasar, sehingga pergerakan pasar menjadi tidak normal. Perilaku investor yang dipengaruhi faktor kognitif dan emosi menjadikan investor tidak dapat menerjemahkan informasi dengan tepat sehingga investor menjadi irasional. Keputusan yang hanya didasarkan pada pertimbangan yang tidak rasional akan menghasilkan hasil yang tidak rasional pula (Ramdani, 2018). Kejadian tersebut dikenal dengan *Financial Behavior*.

Bentuk- bentuk investor yang irasional itu dinyatakan dalam bias perilaku. Menurut (Setiawan, Atahau and Robiyanto, 2018) bias perilaku merupakan kecenderungan kesalahan prediksi. Bias perilaku terdiri dari faktor kognitif dan emosi dari masing-masing individu yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan, terkadang investor sering mengikuti tindakan investor lain dalam pengambilan keputusan, Kejadian tersebut dikenal dengan *Herding Behavior*. Menurut (Luong and Ha, 2011), *Herding behavior* diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku investor untuk mengikuti tindakan orang lain.

Hasil penelitian (Luong and Ha, 2011) mengungkapkan bahwa faktor *Herding* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, Penelitian (Gozalie and Anastasia, 2015) dan (Setiawan, Atahau and Robiyanto, 2018) mengungkapkan bahwa herding tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil Penelitian (Vijaya, 2016) menjelaskan bahwa faktor Herding memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung menerima informasi serta melakukan analisis dengan baik untuk berinvestasi pada bitcoin. Investor cenderung rasional karena tidak terpengaruh oleh investor lain dan tidak mengikuti noise yang terjadi di pasar.

Selain faktor *Herding Behavior*, ada faktor perilaku lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, yaitu *Experienced Regret*. Menurut (Wulandari and Iramani, 2014) *Experienced regret* merupakan penyesalan yang ditimbulkan akibat kesalahan di masa lalu yang berakibat akan mempengaruhi keputusan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari and Iramani, 2014) menyatakan bahwa *Experienced Regret* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (PUTRA, 2015) dan (Putra *et al.*, 2016) menyatakan bahwa Variabel *experienced regret* berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang memiliki pengalaman berinvestasi, maka seseorang tersebut juga akan pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Herding Behavior* dan *Experienced Regret* terhadap keputusan investasi di Bitcoin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Herding Behavior* dan *Experienced Regret* terhadap keputusan investasi di Bitcoin.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

BEHAVIORAL FINANCE THEORY

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus dalam (Pradikasari and Isbanah, 2018), Perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. sedangkan Ross, et al. dalam (Wiryaningtyas, 2016) berpendapat bahwa Behavioral finance merupakan penelitian dibidang keuangan yang merupakan cabang dari psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana seseorang (termasuk manajer keuangan) berfikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan.

Keputusan Investasi

Menurut (Dewi and Jati, 2014), Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi Menurut

(Tandelilin, 2010) adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Di dalam pengambilan keputusan investasi ada dua sikap investor, yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap seseorang yang berfikir tidak didasari dengan akal sehat.

Herding Behavior

Menurut (Fityani and Arfinto, 2015), Herding merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lainnya dalam berinvestasi tanpa melakukan suatu analisis fundamental terlebih dahulu sehingga pasar yang terbentuk menjadi tidak efisien. Herding mengacu pada situasi dimana orang-orang rasional mulai berperilaku irasional dengan meniru penilaian orang lain saat membuat keputusan. Sedangkan, Menurut (Hirshleifer and Teoh, 2009), Herding adalah suatu perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki. *Herding* terdiri dari *intentional herding* dan *unintentional herding*. *Intentional herding* terjadi ketika investor dengan sengaja mengikuti tindakan investor lain dan mengabaikan informasinya.

Investor melakukan herding karena tidak tersedianya suatu informasi secara jelas sehingga mendorong investor untuk mengikuti perilaku investor lainnya atau konsensus yang telah terbentuk sebelumnya. Investor yang tergolong kedalam perilaku Herding memiliki maksud yang jelas untuk mengabaikan informasi pribadi mereka dan meniru perilaku investor lain yang mengarahkan mereka untuk melakukan trading ke arah yang sama, dengan demikian pergerakan masuk dan keluar dari pasar investor tersebut sebagai kelompok (Virigineni and Rao, 2017).

Experienced Regret

Menurut (Wulandari and Iramani, 2014), *Experienced regret* dimiliki apabila seseorang tetap melakukan investasi selama bertahun-tahun namun hasil investasinya ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seseorang yang pernah mengalami kerugian

bisa diartikan memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang memiliki pengalaman berinvestasi, maka seseorang tersebut juga akan pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi (PUTRA, 2015).

Hipotesis

Hubungan *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Vieira and Pereira, 2015), Hubungan *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi yaitu dapat menyebabkan para investor mempunyai dua pendekatan, yaitu yang pertama dalam pengambilan keputusan, investor bersifat tidak rasional yang disebabkan oleh naluri *herding* atau meniru beberapa kelompok atau investor lain. Sedangkan, pendekatan kedua dimana pengalihan dapat sepenuhnya rasional dan ada niat yang disengaja para investor untuk meniru satu sama lain. Hal ini bahwa ada hubungan yang penting antara rasionalitas dan emosi dalam proses pengambilan keputusan dan bahwa faktor psikologis mungkin sesuai dengan optimisasi perilaku investor.

(Ramadhan and Mahfud, 2016), memberikan empat alasan mengapa investor institusi bertransaksi pada arah yang sama. Pertama, mereka mengolah informasi yang sama. Seperti yang terjadi pada pasar *emerging market* yang memiliki keterbatasan informasi mikro dan lebih fokus pada informasi makro. Kedua, mereka cenderung memilih saham dengan ciri-ciri yang umum yaitu "*prudent*", "*liquid*" atau "*better-known*". Ketiga, para manager cenderung mengikuti langkah transaksi yang dilakukan manager yang lain guna menjaga reputasinya. Keempat, para manager mengikuti valuasi harga saham dari manager lainnya. Hal ini menguatkan dugaan kemungkinan perilaku *herding* oleh investor institusi cenderung terjadi karena adanya tekanan *peer pressure* antar sesama manager keuangan.

(Bikhchandani and Sharma, 2000) mengungkapkan bahwa ketika memiliki keterbatasan informasi, investor cenderung akan mengikuti gerakan investor lain dalam mengambil keputusan berinvestasi yang pada akhirnya akan mengabaikan signal miliknya dan mengikuti keputusan mayoritas (perilaku *herding*) dan membentuk suatu "*information*

cascade". Ada beberapa elemen yang memengaruhi perilaku herding investor, misalnya: terlalu percaya diri, volume investasi, dan sebagainya. Semakin percaya diri investor, semakin mereka bergantung pada informasi pribadi mereka untuk keputusan investasi dan sebaliknya. Dalam hal ini, investor tampaknya kurang tertarik pada perilaku herding. Ketika investor memasukkan sejumlah besar modal ke dalam investasinya, mereka cenderung mengikuti tindakan pihak lain untuk mengurangi risiko. Selain itu, preferensi herding juga tergantung pada jenis investor, misalnya, investor individu memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang banyak dalam membuat keputusan investasi lebih dari investor institusional (Ngoc, 2014).

H₁: Diduga Herding Behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hubungan Experienced Regret Terhadap Keputusan Investasi

Dalam berinvestasi, investor harus siap terhadap penyesalan yang terjadi apabila harapan yang kita inginkan tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Mayoritas seorang wanita dalam mengambil keputusan lebih berhati-hati dibandingkan dengan pria yang mengesampingkan risiko yang ditimbulkan. *Experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi terdahulu (Weber and Johnson, 2009). Hal tersebut akan membuat seseorang lebih berani untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, serta akan menghitung risiko-risiko yang akan muncul ketika orang tersebut akan mengambil suatu keputusan investasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang dengan *experienced regret* tinggi akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, dikarenakan seseorang yang telah memiliki *experienced regret* telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi.

H₂: Diduga Experienced Regret berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Investor yang ada di Lampung sebanyak 8.125 investor. Pemilihan sampel menggunakan Teknik *Snowball Sampling* dan *purposive sampling*, Teknik *Snowball Sampling* yaitu pemilihan partisipan dengan cara menentukan informan pertama, kemudian melalui informan pertama, peneliti mendapatkan nama-nama informan lain yang dijadikan informan berikutnya. Sedangkan, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka dalam penentuan sampel di gunakan rumus Slovin dan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang berinvestasi pada bitcoin. Adapun kriteria atau prasyarat investor yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu investor yang berdomisili di lampung, investor yang memiliki pengalaman berinvestasi minimal < 1 tahun dibidang investasi bitcoin dan pernah melakukan trading. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer sedangkan, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yang disebar kepada responden yang sesuai dengan kriteria dan Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X) terdiri dari:

- a) *Herding Behavior* adalah suatu perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki (Hirshleifer and Hong Teoh, 2003). Indikator yang digunakan yaitu: Keputusan investor lain tentang pemilihan jenis investasi berdampak pada keputusan berinvestasi, Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual instrumen saham berdampak pada keputusan berinvestasi, koresponden biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham.

- b) *Experienced Regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi yang terdahulu. Indikator yang digunakan yaitu: Pengalaman buruk ketika berinvestasi membuat koresponden tidak berani berinvestasi kembali, Pengalaman tertipu saat berinvestasi, Perasaan menyesal telah melakukan investasi, dan Pengalaman mengalami kerugian yang cukup besar dalam berinvestasi.

Variabel dependen terdiri dari:

Keputusan Investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari and Iramani, 2014). Indikator yang digunakan yaitu: penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan intuisi/perasaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data pribadi dipilih dengan menyesuaikan dengan latar belakang karakteristik demografi investor yang ada di Lampung. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 investor bitcoin yang ada di Lampung. Hasil pengumpulan kuesioner ditemukan bahwa investor bitcoin di Lampung terdiri dari laki-laki berjumlah 64% dan perempuan berjumlah 36%. Investor bitcoin di Lampung yang berpartisipasi diusia 17 - 22 tahun berjumlah 45%, diusia 23 - 28 tahun berjumlah 38%, diusia 29 - 35 tahun berjumlah 11%, dan diusia > 36 tahun berjumlah 6%.

Investor bitcoin di Lampung dengan pendidikan SMA/ Sederajat berjumlah 33%, pendidikan Diploma berjumlah 11%, pendidikan Strata 1 (S1) berjumlah 50%, dan pendidikan Strata 2 (S2) berjumlah 6%. Investor bitcoin di Lampung yang memiliki status belum menikah berjumlah 77%, dan status menikah berjumlah 23%. Investor bitcoin di Lampung yang berdomisili di Bandar Lampung berjumlah 42%, berdomisili di Lampung

Timur berjumlah 6%, berdomisili di Lampung Selatan berjumlah 25%, berdomisili di Metro berjumlah 11% dan berdomisili di lain tempat berjumlah 16%.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis regresi berganda meliputi berbagai perhitungan dan pengujian yaitu penentuan persamaan regresi, perhitungan koefisien determinan, pengujian signifikan variabel independen.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

	B	Std.Error	t hitung	Sig
Constanta	3,745	1,510		
<i>Herding Behavior</i>	0,092	0,091	1,017	0,313
<i>Experienced Regret</i>	0,424	0,114	3,733	0,000
R			0,462	
R Square			0,213	
F hitung			8,279	
Sig			0,001	

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KI = 3,745 + 0,092HB + 0,424ER$$

Keterangan:

KI : Keputusan Investasi

HB : *Herding Behavior*

ER : *experienced regret*

ε : Error

Hasil perhitungan regresi pada tabel 1 diperoleh bahwa variabel *herding behavior* investor yang berpartisipasi selama < 1 tahun memiliki t_{hitung} sebesar 1,017 dimana nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak yang berarti variabel *herding behavior* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung menerima informasi serta melakukan analisis dengan baik untuk memilih saham. Investor cenderung rasional

karena tidak terpengaruh oleh investor lain dan tidak mengikuti noise yang terjadi di pasar.

Responden yang diteliti dalam penelitian ini yaitu investor yang berpartisipasi di investasi selama < 1 tahun, dalam hal ini kemungkinan Perilaku para investor pemula cenderung tidak mengikuti investor lain dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa para investor dalam mengambil keputusan investasi lebih cenderung memperhatikan informasi fundamental dan teknikal terlebih dahulu dalam mengambil keputusannya. Perilaku investor ini dapat terjadi karena ketersediaan suatu informasi yang dirasa oleh investor cukup sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasinya. Sehingga perilaku investor cenderung tidak hanya sekedar ikut-ikutan. Status investor yang mayoritas berlatar belakang pendidikan S1 memungkinkan mereka untuk dapat menggali informasi yang banyak dan valid sebagai dasar untuk melakukan suatu keputusan investasi. Ditambah lagi dengan ketersediaan informasi yang cukup memadai. Penelitian ini Konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Gozalie and Anastasia, 2015) dan (Setiawan, Atahau and Robiyanto, 2018).

Hasil perhitungan regresi tabel 1 diperoleh bahwa variabel *experienced regret* investor yang berpartisipasi selama < 1 tahun memiliki t_{hitung} sebesar 3,733 dimana nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 di terima yang berarti variabel *experienced regret* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat *experienced regret* seseorang, maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cenderung lebih berani dalam memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi.

Hasil yang signifikan ini dimungkinkan karena jawaban responden dalam penelitian ini untuk variabel *experienced regret* pada item pernyataan responden mempunyai pengalaman mengalami kerugian dalam berinvestasi. Sebagian besar responden menanggapi setuju bahwa semasa mereka berinvestasi, mereka pernah mengalami kerugian. Seseorang yang pernah mengalami kerugian bisa diartikan memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang

memiliki pengalaman dalam berinvestasi, maka seseorang tersebut juga akan pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi. Seperti halnya pada pembahasan deskriptif bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman berinvestasi yang cukup lama, sehingga responden dalam penelitian pernah merasakan suatu kerugian dan cenderung telah mengetahui risiko dan keuntungan jenis-jenis alternatif investasi (PUTRA, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki investasi pada bitcoin yang mempunyai karakteristik risiko yang tinggi sehingga dampak dari regret yang dialami juga akan tinggi. Perilaku *experienced regret* akan membuat seseorang lebih berani dalam melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, serta akan menghitung risiko-risiko yang akan muncul ketika orang tersebut akan mengambil suatu keputusan investasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang dengan *experienced regret* yang tinggi akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, dikarenakan seseorang yang telah memiliki *experienced regret* telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi (Weber and Johnson, 2009). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (PUTRA, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *herding behavior* dan *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi. Kesimpulan dari hipotesis pertama menyatakan bahwa *Herding Behavior* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada investor di Lampung. Sedangkan, Kesimpulan dari hipotesis kedua menyatakan bahwa *Experienced Regret* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada investor di Lampung.

Beberapa saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Saran bagi investor dalam penelitian ini, investor diharapkan dapat selalu mencari informasi serta melakukan analisis fundamental dan teknikal dengan baik untuk berinvestasi pada bitcoin. Diharapkan Investor juga selalu mempunyai pendirian dan jangan terpengaruh oleh investor lain dan selalu mengikuti noise yang terjadi di pasar, dengan begitu investor

dapat menghindari perilaku herding. Selain itu dengan memiliki pengalaman kerugian di dalam berinvestasi, diharapkan investor dapat lebih berani dalam memilih jenis investasi yang lebih beresiko. Sehingga, dengan investor memiliki sebuah pengalaman buruk maka diharapkan kedepannya investor dapat mengambil pengalaman tersebut untuk dijadikan motivasi dan mendapatkan capital gain yang lebih tinggi.

Bagi penelitian selanjutnya, *Regret aversion bias* terdiri dari *experienced regret* dan *anticipated regret*. Dalam penelitian ini hanya variabel *experienced regret* yang dijadikan variabel penelitian, diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat menambah variabel lain untuk dijadikan variabel penelitian yaitu *anticipated regret*.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada IIB Darmajaya dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bikhchandani, S. and Sharma, S. (2000) 'Herd behavior in financial markets', *IMF Staff papers*, 47(3), pp. 279-310.
- Dewi, N. N. K. and Jati, I. K. (2014) 'Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi*, pp. 249-260.
- Fityani, I. and Arfinto, E. D. (2015) *Analisis Investor Herding Behavior dengan Multinomial Logit Regression pada BEI (Studi Kasus pada Saham LQ-45 Periode 2009-2014)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Gozalie, S. and Anastasia, N. (2015) 'Pengaruh perilaku heuristics dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi properti hunian', *Finesta*, 3(2), pp. 28-32.
- Hermalin, B. E. and Isen, A. M. (2000) 'The effect of affect on economic and strategic decision making', *USC CLEO Research Paper*, (C01-5).
- Hirshleifer, D. and Hong Teoh, S. (2003) 'Herd behaviour and cascading in capital markets: A review and synthesis', *European Financial Management*, 9(1), pp. 25-66.

- Hirshleifer, D. and Teoh, S. H. (2009) 'Thought and behavior contagion in capital markets', *Handbook of financial markets: Dynamics and evolution*: Elsevier, pp. 1-56.
- Luong, L. P. and Ha, D. T. (2011) 'Behavioral Factors Influencing Individual Investors' Decision Making and Performance', *Survey of the Ho Chi Minh Stock Exchange, Umea School of Business Spring semester*.
- Ngoc, L. T. B. (2014) 'Behavior pattern of individual investors in stock market', *International Journal of Business and Management*, 9(1), pp. 1.
- Pradikasari, E. and Isbanah, Y. (2018) 'Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- PUTRA, I. P. S. (2015) *PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, EXPERIENCED REGRET, dan RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S. and Silvy, M. (2016) 'Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi', *Journal of Business & Banking (JBB)*, 5(2), pp. 271-282.
- Ramadhan, T. and Mahfud, M. K. (2016) 'DETEKSI PERILAKU HERDING PADA PASAR SAHAM INDONESIA & SINGAPURA TAHUN 2011-2015', *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), pp. 96-104.
- Ramdani, F. N. (2018) 'ANALISIS PENGARUH REPRESENTATIVENESS BIAS DAN HERDING BEHAVIOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA)'
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R. and Robiyanto, R. (2018) 'Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham', *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1).
- Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Vieira, E. F. S. and Pereira, M. S. V. (2015) 'Herding behaviour and sentiment: Evidence in a small European market', *Revista de Contabilidade*, 18(1), pp. 78-86.
- Vijaya, E. (2016) 'An empirical analysis on behavioural pattern of Indian retail equity investors', *Journal of Resources Development and Management*, 16, pp. 103-112.

- Virigineni, M. and Rao, M. B. (2017) 'Contemporary developments in behavioural finance', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), pp. 448-459.
- Weber, E. U. and Johnson, E. J. (2009) 'Mindful judgment and decision making', *Annual review of psychology*, 60, pp. 53-85.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016) 'Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan', *UNEJ e-Proceeding*, pp. 339-344.
- Wulandari, D. A. and Iramani, R. (2014) 'Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi', *Journal of Business & Banking (JBB)*, 4(1), pp. 55-66.